

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini maka yang menjadi objek dalam penelitian adalah Permintaan jasa pariwisata Kebun Binatang Bandung yaitu jumlah kunjungan responden ke Kebun Binatang tersebut, dan kemudian faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu tarif masuk, pendapatan konsumen, atraksi wisata, fasilitas wisata, dan selera konsumen.

3.2 Metode Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian perlu adanya metode penelitian yang tepat dan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Menurut Suharsimi Arikunto (1998:8) “metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji hipotesis dengan menggunakan tehnik dan alat tertentu”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Survey Explanatory* yaitu metode yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti melalui pengujian hipotesis (Suryana, 2000: 8). Dengan kata lain penelitian survai adalah “penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Masri Singarimbun, 1995:3).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002:108). Sedangkan menurut Sugiyono "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya" (2007:117).

Menurut Suharsimi Arikunto (1997:115), "Populasi adalah keseluruhan objek penelitian". Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan pengunjung/pengguna jasa pariwisata Kebun Binatang Bandung berdasarkan rata-rata jumlah pengunjung yang datang ke Kebun Binatang Bandung setiap tahunnya. Sementara itu yang penulis jadikan populasi yaitu hanya mengambil selama tahun 2007.

Tabel 3.1 Data Pengunjung Kebun Binatang Bandung Selama Tahun 2007

Bulan	Jumlah pengunjung	Bulan	Jumlah pengunjung
Januaari 2007	47.522	Juli	103.994
Februari	14.587	Agustus	31.723
Maret	30.740	September	21.275
April	27.264	Oktober	210.106
Mei	37.347	November	31.136
Juni	85.410	Desember	50.700
Jumlah	691.804		
Rata-rata	57.650,33		

Sumber:Data YMT Bandung

Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa jumlah dari populasi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu data pengunjung kebun binatang

selama tahun 2007 yaitu sebanyak 691.804 atau rata-rata perbulan sebanyak 57.650,33 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang dianggap representatif mewakili populasi. Menurut Suharsimi Arikunto (1997:115), “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang menjadi objek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiono (2001:77) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Dengan meneliti sebagian dari jumlah populasi diharapkan dapat menggambarkan sifat dari populasi yang diteliti. Sampel dari penelitian ini adalah sebagian pengunjung kebun binatang kota Bandung yang dihitung berdasarkan model perhitungan sampel dari jumlah pengunjung kebun binatang ini selama tahun 2007.

Pengambilan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Sampling Isidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau isidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono,2003: 96).

Sedangkan rumus yang digunakan untuk menentukan sampelnya digunakan rumus dari Harun Ar-Rasyid (1993 : 44) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{n_0}{1 + \frac{n_0}{N}}$$

$$n_0 = \left(2 \frac{(1 - \alpha/2)}{2BE} \right)^2$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

α = Resiko kekeliruan yang mungkin terjadi

BE = Bound of Error

Berdasarkan pendapat Harun Ar-Rasyid, maka pada tingkat signifikansi untuk tes dua sisi dengan menggunakan (α) = 0,05, dan derajat kepercayaan 95% diperoleh $2(1 - \alpha/2)$ yang merupakan konstanta (bilangan) yang diperoleh dari tabel normal baku sebesar 1,96 dengan *Bound of Error* (BE) sebesar 0,10 sehingga jumlah sampel yang diperlukan adalah sebagai berikut :

$$n_0 = \left(2 \frac{(1 - \alpha/2)}{2BE} \right)^2$$

$$n_0 = \left(\frac{1,96}{2 \times 0,10} \right)^2$$

$$n_0 = (9,80)^2$$

$$n_0 = 96,04$$

$$n = \frac{n_0}{1 + \frac{n_0}{N}}$$

$$n = \frac{96,04}{1 + \frac{96,04}{691.804}}$$

$$n = \frac{96,04}{1,001665905}$$

$$= 96,026 \approx 96 \text{ orang}$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 96 orang.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Skala Pengukuran
Variabel Tidak Bebas				
Permintaan (Y)	Sejumlah barang/jasa yang diminta pada tingkat harga dan waktu tertentu.	Besarnya jumlah permintaan masyarakat terhadap jasa pariwisata Kebun Binatang Bandung	Jumlah permintaan masyarakat yang diukur dari frekuensi kunjungan responden ke Kebun Binatang Bandung dalam satu tahun terakhir	Ratio
Variabel Bebas				
Tarif Masuk (X₁)	Daya guna suatu barang dan jasa yang dinilai dalam ukuran mata uang	Daya guna suatu jasa pariwisata Kebun Binatang Bandung yang dinilai dalam ukuran mata uang	Skor persepsi konsumen terhadap tarif masuk Kebun Binatang Bandung selama satu tahun terakhir.	Ordinal
Pendapatan Konsumen (X₂)	Besarnya pendapatan yang diterima responden	Besarnya rata-rata pendapatan diterima responden setiap bulan	Besarnya rata-rata pendapatan yang diterima responden (wisatawan) dalam satu bulan selama satu tahun terakhir (dalam rupiah).	Ratio
Atraksi Wisata (X₃)	Segala sesuatu yang merupakan daya tarik wisatawan di tempat tujuan wisata	Segala sesuatu yang merupakan daya tarik wisatawan di Kebun Binatang Bandung	Skor terhadap daya tarik Kebun Binatang Bandung dari aspek : <ul style="list-style-type: none"> • Keanekaragaman Binatang • Museum Zoologi & Aquarium • Wahana Gajah Tunggang 	Ordinal

			<ul style="list-style-type: none"> • Wahana Unta Tunggang • Wisata Air (Kolam Perahu) • Gedung kesenian • Taman Bermain • Flying foks 	
Fasilitas Wisata (X₄)	Sarana dan prasarana yang tersedia	Sarana dan prasarana yang tersedia di lingkungan pariwisata Kebun Binatang Bandung.	<p>Skor terhadap fasilitas Kebun Binatang Bandung dari aspek kondisi dan ketersediaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jalan setapak • telepon umum • drainase air hujan • Tempat parkir • Kedai makan dan minum • Tempat berteduh dan tempat bersantai • Bangku taman • Tempat sampah • Papan informasi profil binatang • Petunjuk arah • Musola • WC umum • Pos keamanan • Pusat Informasi 	Ordinal
Selera Konsumen (X₅)	keinginan, kesukaan, kegemaran, kesenangan atau cita rasa	Kesukaan/kesenangan masyarakat untuk berkunjung dan menikmati jasa pariwisata Kebun Binatang Bandung	Skor terhadap kesukaan/kesenangan masyarakat untuk berkunjung Kebun Binatang Bandung	Ordinal

3.5 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data awal merupakan data sekunder yang diambil dari hasil pra penelitian yaitu berupa data jumlah pengunjung objek wisata Kebun Binatang Bandung pada Yayasan Margasatwa Tamansari (YMT), dan selanjutnya akan dilakukan penelitian secara menyeluruh guna mengungkap faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya permintaan masyarakat untuk menikmati jasa wisata Kebun Binatang Bandung. Penelitian tersebut akan menggunakan data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari responden melalui kuesioner.

3.6 Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kuesioner (angket)

Yaitu pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden atau pihak-pihak yang terkait yang dapat memberikan data yang relevan

b. Wawancara

Yaitu usaha untuk mengumpulkan data dan fakta dengan mengadakan tanya jawab yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada pengelola YMT dan juga responden saat mengisi kuesioner.

c. Studi Dokumentasi

yaitu studi untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan-catatan, laporan-laporan, yang dimiliki oleh instansi yang terkait. Dalam penelitian ini data diperoleh dari Yayasan Margasatwa Tamansari

3.7 Pengembangan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini yaitu melalui instrumen berupa kuesioner. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2005:162). Digunakannya teknik pengumpulan data melalui kuesioner ini dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Penulis dapat menghimpun data dalam waktu yang relatif singkat.
- b. Penulis akan mendapatkan jawaban yang relatif seragam, sehingga memudahkan dalam pengolahan data
- c. Pengumpulan data akan lebih efisien ditinjau dari segi waktu, tenaga dan biaya.

Kuesioner dalam penelitian ini dikonstruksi dalam tiga jenis angket, yang meliputi:

- 1) Untuk variabel permintaan jasa pariwisata kebun binatang (Y), data yang ingin didapatkan yaitu berupa frekuensi kunjungan responden ke Kebun Binatang Bandung dalam waktu satu tahun terakhir. Sehingga angket yang digunakan untuk memperoleh data berupa data rasio.

- 2) Untuk variabel tarif masuk (X_1), data yang ingin diperoleh berupa skor terhadap tarif masuk Kebun Binatang Bandung yang diukur dengan skala semantik.
- 3) Untuk variabel pendapatan (X_2), data yang ingin diperoleh yaitu rata-rata pendapatan perbulan responden dalam waktu satu tahun terakhir yaitu tahun 2007, sehingga angket yang digunakan yaitu untuk memperoleh data berupa data skala ratio.
- 4) Untuk variabel atraksi wisata (X_3), fasilitas wisata (X_4) dan selera konsumen (X_5), data yang akan diperoleh yaitu berupa skor dengan menggunakan skala *likert*.

Variabel yang menggunakan skala *semantik* dan *likert* akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun *item-item* instrument berupa pertanyaan atau pernyataan.

Jawaban untuk instrumen yang menggunakan skala *semantik* dan *likert* memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang terdiri dari lima tingkatan. Untuk analisis secara kuantitatif, maka alternatif jawaban tersebut dapat diberi skor nilai 5 sampai dengan 1 untuk pertanyaan/pernyataan positif dan 1 sampai 5 untuk pertanyaan/pernyataan negatif. Alternatif jawaban untuk variabel yang menggunakan skala *semantik* dan *likert* pada penelitian ini adalah:

- a. Ada lima alternatif jawaban untuk variabel tarif masuk kebun binatang (X_1)

Pertanyaan Positif

5 : Sangat Murah
 4 : Murah
 3 : Cukup Murah
 2 : Mahal
 1 : Sangat Mahal

Pertanyaan Negatif

1 : Sangat Mahal
 2 : Mahal
 3 : Cukup Murah
 4 : Murah
 5 : Sangat Murah

- b. Ada lima alternatif jawaban untuk variabel atraksi wisata (X_3)

Pernyataan Positif	Pertanyaan Negatif
5 : Selalu	1 : Tidak Pernah
4 : Sering	2 : Pernah
3 : Jarang	3 : Jarang
2 : Pernah	4 : Sering
1 : Tidak Pernah	5 : Selalu

- c. Ada lima alternatif jawaban untuk variabel fasilitas wisata (X_4)

Pernyataan Positif	Pertanyaan Negatif
5 : Sangat baik	1 : Tidak baik
4 : Baik	2 : Kurang baik
3 : Cukup baik	3 : Cukup baik
2 : Kurang Baik	4 : Baik
1 : Tidak baik	5 : Sangat baik

- d. Ada lima alternatif jawaban untuk variabel selera konsumen (X_5)

Pernyataan Positif	Pertanyaan Negatif
5 : Sangat setuju	1 : Sangat Tidak Setuju
4 : Setuju	2 : Tidak Setuju
3 : Ragu-ragu / Tidak Tahu	3 : Ragu-ragu / Tidak Tahu
2 : Tidak Setuju	4 : Setuju
1 : Sangat Tidak Setuju	5 : Sangat Setuju

Dengan kriteria:

Setuju *s.d* Sangat setuju = Selera Tinggi

Sangat tidak setuju *s.d* Ragu-ragu/tidak tahu = Selera rendah

Skala pengukuran yang menggunakan skala *semantik* dan *likert* ini akan menghasilkan data ordinal. Karena sekurang-kurangnya data yang akan diujikan adalah harus data berupa interval maka data ordinal ini nantinya akan diolah menjadi data interval melalui bantuan *Methodes Succesive Interval* (MSI). Adapun untuk jenis kuesioner yang digunakan atau dijadikan instrumen pada penelitian ini dapat dilihat pada halaman lampiran bagian instrumen penelitian.

3.8 Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Untuk mengukur ketepatan isi/makna variabel yang akan diukur, sebelum instrumen angket disebar kepada responden terlebih dahulu dilakukan uji coba angket. Uji coba angket yang dilakukan adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas angket dilakukan dengan tujuan, untuk mengetahui ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu intrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Saefuddin Azwar, 1992: 5).

Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir.

Persamaan yang dipergunakan untuk menguji validitas instrumen angket dalam penelitian ini adalah *Person's Coefficient of Correlation (Product Moment Coefficient)* dari Karl Pearson (Sugiyono, 2004: 213) pada persamaan 3.1 berikut .

$$r_{XY} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}} \quad (\text{Persamaan 3.1})$$

Dengan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total
- $\sum XY$ = Jumlah X dan Y
- $\sum X$ = Jumlah skor per-item yang diperoleh oleh subjek uji coba
- $\sum Y$ = Jumlah skor seluruh item yang diperoleh seluruh subjek

$$\begin{aligned}\Sigma X^2 &= \text{Jumlah kuadrat skor X} \\ \Sigma Y^2 &= \text{Jumlah kuadrat skor Y} \\ N &= \text{Jumlah sample}\end{aligned}$$

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka menguji validitas instrumen angket adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data dari hasil uji coba.
- 2) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian *item* angket.
- 3) Memberikan skor (*scoring*) terhadap *item-item* yang perlu diberi skor.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk *menempatkan* skor-skor pada *item* yang diperoleh untuk setiap respondennya. Dilakukan untuk mempermudah pengolahan data selanjutnya.
- 5) Menghitung *jumlah* skor *item* yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- 6) Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir/*item* angket dari data observasi yang diperoleh.
- 7) Membandingkan nilai *koefisien product moment* hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat dalam tabel.
- 8) Membuat *kesimpulan*. Dimana kriteria kesimpulan adalah: Jika nilai hitung r_{xy} lebih besar dari nilai tabel r_{xy} , maka *item* angket dinyatakan valid.

- 9) Setelah diperoleh nilai r_{xy} (r_{hitung}), *selanjutnya* dilakukan pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan uji - t, dengan persamaan 3.2 (Sugiyono, 2004: 215) berikut ini.

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}} \quad (\text{Persamaan 3.2})$$

Dengan:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

t = Harga t_{hitung}

- 10) Hasil dari perhitungan t_{hitung} Kemudian *dibandingkan* dengan harga t_{tabel} . Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$) yaitu 2,048, dengan kaidah keputusan: jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka butir item dianggap valid, dan bila harga t_{hitung} Lebih kecil dari harga t_{tabel} , maka butir *item* dinyatakan tidak valid.
- 11) Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) berikut ini.

Antara 0,800 – 1,000 : sangat tinggi.

Antara 0,600 – 0,799 : tinggi.

Antara 0,400 – 0,599 : cukup tinggi.

Antara 0,200 – 0,399 : rendah.

Antara 0,000 – 0,199 : sangat rendah.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas angket dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen angket sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu

pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (*homogen*) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil di antara hasil beberapa kali pengukuran (Saefuddin Azwar, 1992: 4).

Persamaan yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen angket dalam penelitian ini adalah Koefisien *Alfa Cronbach*. Pengujian reliabilitas dengan teknik *Alfa Cronbach* dilakukan untuk jenis data interval/essay.

Persamaan koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* (Sugiyono, 2004: 282) seperti tercantum dalam persamaan 3.3 berikut ini.

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\} \quad \text{(Persamaan 3.3)}$$

Dengan:

K = Mean kuadrat antara subyek
 $\sum S_i^2$ = Mean kuadrat kesalahan
 S_t^2 = V.arians total
 r_i = Nilai Reliabel

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka menguji reliabilitas instrumen angket, sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh untuk setiap respondennya. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan/pengolahan data selanjutnya.

- 2) Menghitung jumlah skor *item* yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- 3) Menghitung kuadrat jumlah skor *item* yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- 4) Menghitung jumlah skor masing-masing *item* yang diperoleh.
- 5) Menghitung jumlah kuadrat skor masing-masing *item* yang diperoleh.
- 6) Menghitung varians masing-masing *item*.
- 7) Menghitung varians total.
- 8) Menghitung koefisien Alfa.
- 9) Membandingkan nilai koefisien Alfa dengan nilai koefisien korelasi *Product Moment* yang terdapat dalam tabel.
- 10) Membuat kesimpulan. Dimana kriteria kesimpulannya adalah: Jika nilai hitung r_i lebih besar dari nilai tabel r_{xy} , maka item angket dinyatakan reliabel dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $(dk) = N - K - 1 = 26 - 1 - 1 = 24$, diperoleh $r_{tabel} = 0,404$.

3.9 Hasil Uji Coba Instrumen

Setelah melalui proses perhitungan statistik terhadap instrumen uji coba angket pada 26 responden, maka dapat diketahui tingkat validitas dan reliabilitas dari masing-masing instrumen variabel. Pelaksanaan ujicoba dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada item angket, berkaitan dengan redaksi, alternatif jawaban yang tersedia maupun maksud yang terkandung dalam pernyataan item angket tersebut.

Meskipun variabel yang akan diteliti terdiri dari 5 independen dan satu variabel dependen, namun angket yang ujicoba yang di uji validitas dan reliabilitasnya hanyalah angket untuk variabel atraksi wisata (X_3), variabel fasilitas wisata (X_4), dan variabel selera (X_5). Untuk variabel tarif masuk (X_1) instrumennya hanya ada satu, sehingga validitas dan reliabilitasnya tidak perlu di uji. Begitu juga variabel pendapatan (X_2) dan permintaan (Y). variabel pendapatan diukur dengan jumlah rata-rata pendapatan responden per bulan atau diukur dengan nilai satauan mata uang (rupiah), dan untuk permintaan diukur dengan frekuensi kunjungan responden selama satu tahun terakhir penelitian. Sehingga kedua variabel tersebut juga merasa tdak perlu diuji validitas dan reliabilitasnya.

Tabel 3.3
Jumlah Item Angket Ujicoba untuk Uji Validitas & Reliabilitas

No.	Variabel	Jumlah Item Angket
1	Atarkasi Wisata (X_3)	10
2	Fasilitas Wisata (X_4)	9
3	Selera (X_5)	7
Jumlah :		28

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui jumlah item angket yang diujicoba untuk ketiga variabel diatas sebanyak 28 item.

3.9.1 Uji Validitas

Uji vaiditas instrumen menggunakan analisis item, yakni dengan mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total. Persamaan yang dipergunakan untuk menguji validitas instrumen angket dalam penelitian ini menggunakan

Person's Coefficient of Correlation (Product Moment Coefficient) dari Karl Pearson (Sugiyono, 2004: 213) berikut ini.

$$r_{XY} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}} \quad (\text{Persamaan 3.4})$$

Berdasarkan langkah-langkah uji validitas dengan bantuan *Microsoft Excel* diperoleh hasil uji validitas angket. Rekapitulasi jumlah item angket hasil uji coba tampak pada tabel 3.9 berikut ini.

Tabel 3.4
Rekapitulasi Jumlah Item Angket Hasil Ujicoba

No.	Variabel	Jumlah Item Angket		
		Sebelum Ujicoba	Tidak Valid	Valid
1	Atarkasi Wisata (X ₃)	10	-	10
2	Fasilitas Wisata (X ₄)	9	-	9
3	Selera (X ₅)	7	-	7
Jumlah :		28	-	28

Sumber: Hasil Pengolahan Data Ujicoba

Berdasarkan tabel 3.4 di atas, dapat diketahui bahwa dari 28 item angket yang diujicobakan untuk ketiga variabel dari enam variabel penelitian, semuanya dianggap valid. Sehingga semua item angket tersebut bisa digunakan kembali untuk diujikan.

Tabel 3.5
Hasil Pengujian Validitas Variabel Atraksi Wisata (X₃), Fasilitas Wisata (X₄) dan Selera (X₅)

No. Item	Koefisien Korelasi r_{hitung}	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keputusan	Hitungan Validitas
Variabel Atraksi Wisata (X₃)					Setelah ditabulasikan menggunakan persamaan Korelasi <i>Product Moment</i> (r_{hit}) kemudian dibandingkan dengan uji – t (t_{hit}), sebagai berikut : Contoh penghitungan pada item no. 1 variabel atraksi wisata yaitu : $t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$ $t = \frac{0,407 \sqrt{26 - 2}}{\sqrt{1 - (0,407)^2}} = 4,185$ Distribusi t untuk $\alpha = 0,05$ dan uji dua pihak dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2 = 26 - 2 = 24$). Sehingga di dapat $t_{tab} = 2,064$. Kaidah keputusan: Jika, $t_{hit} > t_{tab}$ berarti Valid $t_{hit} < t_{tab}$ berarti Tdk Valid Ternyata $2,185 > 2,064$ maka item no. 1 untuk variabel Atraksi Wisata tersebut dinyatakan valid, demikian seterusnya.
1	0,407	2,185	2,064	Valid	
2	0,422	2,283	2,064	Valid	
3	0,651	4,203	2,064	Valid	
4	0,424	2,293	2,064	Valid	
5	0,426	2,306	2,064	Valid	
6	0,469	2,603	2,064	Valid	
7	0,410	2,205	2,064	Valid	
8	0,521	2,994	2,064	Valid	
9	0,609	3,758	2,064	Valid	
10	0,596	3,633	2,064	Valid	
Variabel Fasilitas Wisata (X₂)					
1	0,477	2,662	2,064	Valid	
2	0,707	4,895	2,064	Valid	
3	0,553	3,255	2,064	Valid	
4	0,629	3,960	2,064	Valid	
5	0,724	5,139	2,064	Valid	
6	0,568	3,378	2,064	Valid	
7	0,513	2,928	2,064	Valid	
8	0,777	6,040	2,064	Valid	
9	0,578	3,467	2,064	Valid	
Variabel Selera (X₅)					
1	0,476	2,650	2,064	Valid	
2	0,422	2,281	2,064	Valid	
3	0,409	2,198	2,064	Valid	
4	0,440	2,404	2,064	Valid	
5	0,584	3,524	2,064	Valid	
6	0,607	3,742	2,064	Valid	
7	0,701	4,822	2,064	Valid	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Ujicoba

3.9.2 Hasil Uji Reliabilitas

Persamaan yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen angket dalam penelitian ini menggunakan Koefisien *Alfa Cronbach*. Persamaan koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* (Sugiyono, 2004: 282) adalah:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\} \quad (\text{Persamaan 3.6})$$

Dengan:

K = Mean kuadrat antara subyek

$\sum S_i^2$ = Mean kuadrat kesalahan

S_t^2 = Varians total

r_i = Nilai Reliabel

Berdasarkan langkah-langkah uji reliabilitas sebagaimana dikemukakan di atas, dengan bantuan *Microsoft Excel* diperoleh hasil uji reliabilitas angket sebagaimana terlampir. Rekapitulasi hasil uji reliabilitas tampak pada tabel 3.11 berikut ini.

Tabel 3.6
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Atarksi Wisata (X_3)	0,417	0,404	Reliabel
2	Fasilitas Wisata (X_4)	0,724	0,404	Reliabel
3	Selera (X_5)	0,437	0,404	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Ujicoba

Berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian dapat diketahui, bahwa pada variabel atraksi wisata (X_3) diperoleh $r_i = 0,678$ dan dari tabel *r product moment* diperoleh nilai r_{tabel} dengan $n = 26$ dengan taraf nyata (α) = 0,05 dan $dk = N - k - 1$, diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,404$. Hal ini berarti pada variabel atraksi wisata (X_3) $r_i = 0,678$ lebih besar dari pada nilai $r_{\text{tabel}} = 0,404$ ($0,678 > 0,404$), dengan demikian angket untuk variabel atraksi wisata tersebut adalah reliabel. Demikian juga seterusnya untuk variabel fasilitas wisata (X_4) maupun variabel selera (X_5)

Jadi, berdasarkan hasil perhitungan validitas dan reliabilitas untuk masing-masing variabel X_3 , X_4 , dan X_5 adalah valid dan reliabel. Maka angket tersebut dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut. Namun karena terdapat item yang perlu ditanggapi responden dan belum tertera di dalam angket akhirnya dengan persetujuan pembimbing, penulis menambahkan item instrumen yang masing-masing untuk variabel fasilitas wisata (X_4) yaitu sebanyak 5 item atau pada awalnya 9 item menjadi 14 item yaitu item nomer 10, 11, 12, 13, dan 14. Kemudian untuk variabel selera konsumen (X_5) yang awalnya hanya 7 item ditambah 2 item sehingga menjadi 9 item yaitu item nomer 8 dan item nomer 9. sedangkan untuk variabel atraksi wisata (X_3) sebelum dan sesudah uji coba tidak mengalami perubahan.

Informasi untuk jenis instrument yang digunakan pada penelitian ini baik instrumen yang sebelum dan sesudah uji coba, dapat dilihat pada halaman lampiran bagian instrumen penelitian.

3.10 Teknik Analisis Data

Teknik analisa yang digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini yaitu teknik analisa statistik parametrik dengan menggunakan analisis regresi linier ganda program SPSS 11.0. Karena data yang akan diperoleh dari lapangan adalah berupa data ordinal, sedangkan syarat pengujian regresi adalah data harus berupa data interval. Maka data ordinalnya akan diolah menjadi data interval menggunakan MSI (*Method Succesive Interval*) dengan langkah kerja sebagai berikut:

1. Perhatikan tiap butir pertanyaan dalam angket
2. Untuk butir tersebut, tentukan berapa banyak responden yang mendapatkan (menjawab) skor 1,2,3,4, dan 5 yang disebut dengan frekuensi
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi (P)
4. Tentukan proporsi kumulatif (PK) dengan cara menjumlahkan antara proporsi yang ada dengan proporsi sebelumnya.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Hitung nilai densitas $f(Z)$ untuk masing-masing nilai Z_i .
7. Hitung SV (scale value) untuk masing-masing kategori responden secara umum. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$sv = \frac{f(Z) \text{ batas bawah} - f(Z) \text{ batas atas}}{\text{Nilai Peluang}} \quad \text{Persamaan (3.7)}$$

8. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus:

$$\text{Score} = \text{scale value} + |\text{Scale Value}_{\text{minimum}}| \quad \text{Persamaan (3.8)}$$

Setelah data ditransformasikan dari skala ordinal ke interval, seharusnya hipotesis dapat langsung diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y. Namun karena terdapat data yang menggunakan skala interval dan ratio, maka agar hasil penelitian lebih sah, semua data yang telah dihasilkan untuk X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , dan Y di \ln -kan sehingga satuan data tiap variabel untuk uji regresi dan hipotesis sama/sejenis.

3.10.1 Uji Asumsi Klasik

Uji analisis data merupakan persyaratan statistik parametrik. Analisis korelasi, regresi dan analisis jalur (*Path Analysis*) mempersyaratkan data harus berdistribusi normal dan linier. Adapun uji analisis yang dianjurkan adalah; uji normalitas dan uji linieritas (Riduwan, 2003:184). Analisis pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) versi 11.0 berikut ini disampaikan hasil uji normalitas dan uji linieritas menggunakan SPSS 11.0.

3.10.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sifat distribusi data penelitian. Uji normalitas dilakukan pada data sampel penelitian yang berfungsi untuk mengetahui apakah sampel yang diambil normal atau tidak dengan menguji sebaran data yang dianalisis. Pengujiannya menggunakan alat statistik non parametrik uji Kolmogorov Smirnov dengan kriteria: data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansinya lebih besar dari 0,05 dan data dikatakan tidak berdistribusi normal jika signifikansinya kurang dari 0,05.

3.10.1.2 Uji Linearitas

Uji linieritas dapat dilakukan dengan melihat gambar diagram pancar (*scatter diagram*) dengan kriteria bahwa apabila plot titik-titik mengikuti pola tertentu maka berarti data linier dan sebaliknya apabila plot titik-titik tidak mengikuti pola tertentu maka berarti tidak linier.

3.10.2 Analisis Regresi Linier Ganda

- a. Perumusan model regresi linear ganda yaitu menentukan hubungan antara variabel independent (X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5) dengan variabel dependennya (Y) adalah dengan menggunakan formulasi rumus dari *Sugiyono (2004 : 26)* sebagai berikut:

$$Y = a - b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \varepsilon \quad \text{Persamaan (3.9)}$$

Keterangan:

a	= Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4 dan b_5	= Koefisien regresi linear ganda
Y	= Permintaan jasa pariwisata
X_1	= Tarif masuk
X_2	= Pendapatan konsumen
X_3	= Atraksi wisata
X_4	= Fasilitas wisata
X_5	= Selera konsumen
ε	= Derajat Kesalahan /Error

- b. Menentukan nilai koefisien parameter (koefisien regresi), b_1, b_2, b_3, b_4 dan b_5 dengan menggunakan metode kuadrat kecil
- c. Melakukan pengujian regresi linier yang meliputi pengujian koefisien-koefisien regresi, pengujian asumsi serta pengujian kelinierannya.

3.10.3 Menguji Koefisien dan Determinasi

Dalam pengukuran ketepatan suatu garis regresi dengan R^2 yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas ($0 < R^2 < 1$) dimana semakin mendekati 1 (satu) maka semakin dekat pula hubungan

antara variabel bebas dengan variabel terikat atau dapat dikatakan bahwa model tersebut baik, demikian pula sebaliknya.

Untuk koefisien determinasi menggunakan rumus :

$$R^2 = \frac{jk \text{ reg}}{jk T} \quad \text{Persamaan (3.10)}$$

$$jk \text{ reg} = b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2 Y + \dots + b_n \sum X_n Y$$

$$jk T = \sum Y^2$$

Sedangkan untuk koefisien korelasi dengan menggunakan tabel anova :

$$r = \frac{SSR}{SST}$$

3.10.4 Menguji Hipotesis

3.10.4.1 Uji F (Uji hipotesis secara simultan).

Untuk menguji pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara keseluruhan (smultan), digunakan uji F dengan rumus dari *Sugiyono (2004 :264)*:

$$F = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)} \quad \text{Persamaan (3.11)}$$

* R = Nilai Korelasi

N = Jumlah Populasi

m = Jumlah Prediktor atau variabel bebas

Pengujian hipotesis secara simultan dengan uji F menggunakan kriteria:

- H_0 ditolak dan H_a diterima : jika $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha, k/k-n)$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

- H_0 diterima dan H_a ditolak : jika $F_{hitung} < F_{tabel, (\alpha, k/k-n)}$, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

3.10.4.2 Uji t (Uji Hipotesis secara parsial) dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Persamaan (3.12)}$$

Kriteria: untuk menerima atau menolak hipotesis adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

- Jika t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima ($\beta \neq 0$). Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel baik X_1, X_2, X_3 , maupun X_4 Terhadap variabel Y
- Jika t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak ($\beta = 0$). Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel X_1, X_2, X_3 , maupun X_4 Terhadap variabel Y

Dalam pengujian hipotesis melalui uji t ini, tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05 pada taraf signifikansi 95% dengan derajat kebebasan $(dk)=n-k-1$, dimana k adalah jumlah variabel bebas yang diteliti. Untuk selanjutnya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y dikatakan signifikan jika hasil uji F maupun uji t dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.